

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Misi Gereja

1. Pengertian Misi

Istilah misi dalam bahasa Latin yaitu *Missio*, dan dalam bahasa Yunani berasal dari kata dasar *Evangelion* yang juga disebut injil atau kabar baik. Dari akar kata *Evangelion* tersebut muncul kata kerjanya yaitu *Evangelizo* yang memiliki arti menyampaikan kabar sukacita atauewartakan injil. Jadi secara etimologis, misi adalah pengiriman kabar baik¹⁰. Oleh karena itu berbicara tentang misi, kita merujuk pada suatu panggilan yang sangat mulia untuk menyebarkan kasih, pengharapan dan berita keselamatan melalui Yesus Kristus bagi segenap manusia.

Misi adalah tanggung jawab yang Allah amanatkan kepada gereja untuk keselamatan dunia¹¹. Misi gereja adalah panggilan umat Kristiani untuk menyebarkan ajaran injil dan menyampaikan kabar baik tentang keselamatan keseluruhan dunia. Misi ini tidak hanya terbatas pada penyebaran kata-kata, tetapi juga mencakup tindakan kasih dengan memberikan contoh hidup kepada orang lain. Selain itu misi gereja juga mencakup pembinaan dan pengajaran untuk anggota jemaat supaya

¹⁰ Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007).

¹¹ Hendra Rey, *Filosofi Misi* (Tulung Agung, Jawa Timur: Hati Sukacita Indonesia, 2021), 19.

mereka dapat tumbuh dalam iman, memperdalam pemahaman tentang kehidupan rohani, dan mengembangkan potensi pribadi untuk melayani.

Misi gereja berkaitan dengan peran dan tujuan gereja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dunia. Misi mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensi yang esensial¹². Namun, misi gereja tidak hanya mencakup penginjilan, tetapi juga pelayanan, dan pengembangan komunitas¹³. Misi yang bersinar dari hati Tuhan melalui penginjilan dan pemuridan bertujuan untuk mengarahkan orang lain kepada Allah, serta menjadikan mereka murid yang bersaksi¹⁴. Dalam konteks persekutuan kaum bapak, misi ini dapat diartikan sebagai upaya untuk memperkuat iman dan solidaritas antar anggota melalui kegiatan yang terarah dengan baik.

2. Dasar-Dasar Misi

Dalam menjalankan misi, gereja harus berpegang pada dasar yang Alkitabiah.

a. Missio Dei

Missio Dei adalah istilah dalam bahasa latin yang berarti misi Allah. konsep ini menekankan bahwa misi bukanlah milik gereja, tetapi milik Allah sendiri. Dalam *Missio Dei*, ditegaskan bahwa misi

¹² David J. Bosh, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 16.

¹³ Paulus Dimas Prabowo and Jhon Kalaka, "Gereja Yang Berbagi Daya Dalam Misi Lintas Budaya: Kajian Misiologis Roma 15: 22-33," *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023): 349.

¹⁴ Fransiskus Irwan Widjaja, "Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman" (2018): 49.

tidak berakar pada keinginan atau rencana gereja, tetapi berakar pada hakikat Allah yang missioner¹⁵. Allah Bapa mengutus anaknya, Yesus Kristus, ke dunia untuk menyelamatkan manusia. kemudian, Yesus mengutus Roh Kudus untuk menyertai gereja dalam melanjutkan karya tersebut.

Misi Gereja tidak hanya terbatas pada kegiatan penginjilan, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang mencerminkan kasih, keadilan, pengampunan dan pembaruan.

b. Dasar Misi dari Tema Alkitab

Tema utama seluruh Alkitab adalah misi Allah, yakni rencana dan juga tindakan-Nya tindakan tersebut dilakukan oleh Allah untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa melalui pengorbanan Yesus Kristus. Dalam perjanjian lama, misi Allah untuk membebaskan manusia dari kuasa dosa dinyatakan melalui janji keselamatan yang diberikan secara khusus kepada bangsa Israel. Sementara itu, perjanjian baru menegaskan bahwa misi penyelamatan Allah itu diperluas kepada semua orang yang menerima injil keselamatan-Nya¹⁶. Alkitab menunjukkan bahwa Allah memiliki misi untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh dosa melalui pengorbanan Yesus Kristus, berdasarkan tema itu misi

¹⁵ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, 4

¹⁶ Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen*, 40.

dilakukan dengan melihat bagaimana Allah mau bertindak demi menyelamatkan ciptaannya dari belenggu dosa.

c. Dasar Misi dari Karya Yesus Kristus

Yesus Kristus merupakan penggerak utama dari misi dan Dia adalah inti dari misi tersebut. Sepanjang hidup-Nya, ia senantiasa menjalankan misisi-Nya, yang terlihat dari dedikasinya dalam melayani dan membantu mereka yang membutuhkan¹⁷. Seluruh kehidupan Yesus mencerminkan komitmen dalam karya penyelamatan-Nya. Yesus memperlihatkan dedikasi tanpa batas untuk melayani, menyembuhkan dan mengangkat mereka yang terpinggirkan. Kehadiran Yesus di dunia merupakan wujud nyata dari kasih Allah yang menggerakkan misi.

Yesus Kristus adalah perantara dalam perjanjian baru, tujuan kedatangan-Nya ke dunia sebagai manusia adalah untuk menyelamatkan umat manusia dari kekuasaan dosa. Yesus Kristus tidak hanya menyelamatkan umat manusia dari pengaruh dosa, Ia hadir di dunia menebus dan mengutus. Ia menebus yang telah hilang karena dosa¹⁸. Kehadiran Yesus menjadi tindakan penebusan bagi mereka yang terhilang. Dalam karya-Nya, Yesus tidak hanya

¹⁷ Rajiman Andrianus Sirait, "Misi Menurut Kitab Perjanjian Baru," *Journal of Theology* 5, no. 1 (2017): 3.

¹⁸ Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen*, 43–44.

menebus tetapi juga mengutus umat-Nya untuk melanjutkan misi keselamatan yang telah ia mulai.

d. Dasar Misi dari Amanat Agung

Salah satu landasan misi Kristen adalah Amanat Agung yaitu perintah yang diberikan oleh Yesus Kristus¹⁹. Dalam amanat agung, terdapat tiga esensi penting, yaitu menjalankan misi, menjadikan semua bangsa murid Yesus, serta membaptis mereka, dengan janji penyertaan Tuhan bagi mereka yang melaksanakan perintah ini. Misi dan pemuridan mencerminkan kehendak Yesus yang mengutus para pengikut-Nya untuk pergi dan membawa semua bangsa menjadi murid-Nya²⁰. Dalam amanat agung ini Yesus secara langsung memerintahkan murid-Nya yang menunjukkan bahwa misi itu adalah mandat ilahi yang merupakan bagian penting dari karya penyelamatan-Nya bagi dunia.

Untuk memenuhi amanat agung yang diberikan kepada orang-orang percaya, tidak peduli seberapa sederhana tugas itu di mata manusia, itu sangat penting di mata Allah²¹. Artinya bahwa setiap bentuk pelayanan dan yang dilakukan oleh orang percaya,

¹⁹ Ibid., 58.

²⁰ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 29.

²¹ Agus Surya and Setinawati Setinawati, "Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28: 18-20," *Kurios* 7, no. 1 (2021): 49.

sekecil apapun jika dilakukan untuk memenuhi Amanat Agung, adalah sangat penting dan berharga di mata Allah. Ini bukan soal seberapa besar atau kecil tugas itu menurut ukuran manusia, melainkan kesetiaan dan ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan yang membuatnya berarti.

3. Strategi Misi

a. Strategi Misi Jemaat Mula-Mula

Jemaat mula-mula selalu membawa pribadi Yesus di dalam setiap gerakan, keseriusan iman mereka, hubungan pribadi yang erat dengan Tuhan Yesus dengan semua aktivitas mereka. Pelibatan itu diwujudkan dalam persekutuan, doa puasa dan semua aktivitas kehidupan mereka²². Setiap langkah jemaat mula-mula baik dalam pelayanan maupun pekerjaan sehari-hari selalu berpusat pada Kristus. Kepercayaan mereka benar-benar mereka tunjukkan dalam kehidupan mereka.

Dalam Kisah Para Rasul, Gereja memberitakan Injil keluar, jemaat mula-mula menunjukkan orang Kristen pada saat itu sangat peduli dengan keselamatan orang yang tidak percaya. Jemaat yang terdiri dari hanya beberapa orang berinisiatif pergi memberitakan

²² Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen*, 123.

Injil (Matius 28:19-20; Kis 1:8). Mereka percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah satu-satunya sumber keselamatan.

b. Strategi Misi Paulus

Strategi Paulus untuk menjangkau orang-orang bagi Tuhan tidak menunggu dengan pasif. Melainkan ia pergi mendatangi orang lain dan mengajak mereka untuk datang kepada Tuhan sesuai amanat agung. Dalam pendekatan yang ia lakukan ia memilih topik yang mudah di pahami oleh pendengarnya. Dengan membangun komunikasi dengan hal-hal yang sudah dikenal baik oleh para pendengarnya. Paulus sebagai ahli misi, mengerti tentang pentingnya latar belakang orang-orang yang dilayaninya di lading misi²³. Artinya bahwa dalam setiap kunjungan yang ia lakukan, ia tidak hanya memberitakan injil, tetapi ia berusaha memahami latar belakang mereka agar pesan kristus dapat diterima dengan lebih efektif.

Dalam pelayanan yang Paulus lakukan dia begitu gigih melakukannya tanpa rasa takut meskipun harus kehilangan nyawa. Strategi misi yang ia lakukan adalah dengan pergi memberitakan kabari baik ke berbagai tempat. Bahkan ia juga terkadang memilih

²³ Ibid., 125–127.

untuk tinggal disatu tempat dalam beberapa waktu dengan kepentingan misi itu²⁴. Tindakan Paulus ini merupakan caranya untuk dapat menjangkau orang-orang di lading misi, ia mau pergi untuk melakukan misi itu.

Dalam melaksanakan misinya Paulus digerakkan oleh motivasi rasa syukur, rasa tanggung jawab dan rasa keprihatinan. Keprihatinan Paulus itu berkaitan dengan penyembahan berhala yang meluas di dunia Yunani-Romawi, Ia melihat manusia diluar Kristus tersesat dan berada dalam perjalanan menuju kehancuran.²⁵ Melihat motivasi Paulus melakukan misi ini, menjadi dorongan untuk kita tidak berdiam diri dan juga ikut memberi diri dalam menyampaikan kabar baik kepada orang lain. Motivasi dapat menggerakkan kita maju melakukan sesuatu yang memang seharusnya kita kerjakan.

B. Kesadaran Misional

1. Pengertian Kesadaran Misional dalam Konteks Kekristenan

Secara umum, kesadaran adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri, lingkungan serta tanggung jawab terhadap

²⁴ P.J.T.H. Situmorang, *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya* (PBM Andi, 2021), 10, <https://books.google.co.id/books?id=U0cHEAAAQBAJ>.

²⁵ D J Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, American Society of Missiology series (BPK Gunung Mulia, 1991), 210, https://books.google.co.id/books?id=34NEsv8_c-IC.

realitas yang dihadapi²⁶. Kesadaran Misional adalah pemahaman dan sikap sadar akan misi yang dipercayakan kepada umat Kristen dan gereja untuk mewartakan Injil. Kesadaran ini menuntut setiap orang percaya untuk melihat dirinya sebagai bagian dari misi Allah di dunia, bukan hanya sebagai penerima keselamatan tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam menyebarkan kabar keselamatan. Kesadaran misional meliputi kepekaan sosial, moral, dan komitmen untuk melayani dan memberitakan Injil dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran misional ini akan membawa seseorang pada kesadaran akan posisinya sebagai bagian dari orang-orang yang terus menyampaikan dan melakukan apa yang Allah kehendaki bagi dunia.

2. Aspek-Aspek Kesadaran Misional

Kesadaran misional pada tingkat personal adalah kesadaran setiap individu percaya akan panggilan dan tanggung jawabnya dalam melanjutkan misi Kristus di dunia. Salah satu aspek pentingnya adalah pemahaman tentang Amanat Agung, yaitu perintah Yesus untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Ini mengajarkan bahwa setiap orang percaya tidak hanya menerima keselamatan, tetapi juga dipanggil untuk aktif memberitakan Injil dan mengajarkan ajaran Kristus

²⁶ A Dalia, *Pengetahuan Dan Kesadaran Keterlibatan Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022), 87, <https://books.google.co.id/books?id=NpdrEAAAQBAJ>.

dalam kehidupan sehari-hari²⁷. Dengan pemahaman ini, hidup seseorang menjadi berpusat pada Kristus, menjadikan Dia sebagai pusat dan sumber kekuatan dalam segala tindakan dan keputusan.

Selain itu, kesadaran misional juga menuntut keterbukaan terhadap lingkungan sekitar. Seorang percaya harus peka terhadap kebutuhan dan kondisi sosial di sekitarnya, serta siap melayani dengan kasih yang tulus. Gaya hidup yang menekankan kasih menjadi ciri khas orang yang sadar misi, di mana pelayanan dilakukan secara terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Keberanian untuk bersaksi, kesediaan untuk diutus ke mana pun diperlukan, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi budaya dan sosial juga menjadi bagian penting agar misi dapat berjalan efektif dan relevan.

Pada tingkat komunal atau komunitas, kesadaran misional tercermin dalam kehidupan bersama yang berfokus pada misi. Ibadah yang misional bukan hanya ritual, tetapi menjadi sarana untuk memperkuat panggilan bersama dalam melayani dan bersaksi. Ibadah ini mengarahkan jemaat untuk hidup sebagai komunitas yang aktif dalam misi, menguatkan hubungan dengan Kristus dan sesama. Selain itu, kemitraan dengan berbagai pihak, baik antar jemaat maupun dengan

²⁷ Fransiskus Irwan Widjaja, Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung, *HRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 1 no. 1 (2024), 23

masyarakat luas, menjadi strategi penting untuk mendukung pelayanan sosial dan penginjilan secara bersama-sama.

Pelayanan sosial dalam komunitas gereja juga merupakan wujud nyata dari kesadaran misional. Gereja tidak hanya berfokus pada kebutuhan rohani, tetapi juga peduli pada kebutuhan sosial dan kemanusiaan di sekitarnya. Melalui pelayanan sosial, gereja menunjukkan kasih Kristus secara konkret dan menjadi agen perubahan sosial²⁸. Dengan demikian, kesadaran misional di tingkat komunitas mendorong gereja untuk menjadi terang dan garam di tengah masyarakat, menjalankan misi Allah secara holistik yang mencakup aspek rohani dan sosial.

3. Kesadaran Misional dalam Kehidupan Jemaat

Kesadaran Misional dalam jemaat berarti jemaat memiliki pemahaman dan kesadaran yang kuat bahwa mereka adalah bagian dari misi Allah di dunia. Jemaat tidak hanya berperan sebagai penerima berkat, tetapi juga sebagai pelaku misi yang aktif di mana mereka berada. Gereja yang misional hadir dalam konteks masyarakat yang majemuk dan berusaha membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan, terutama melalui pemberitaan keselamatan dalam Yesus Kristus²⁹. Dalam

²⁸ Albert Leonarts Jantje Haans, Peran Gereja Dalam Menggerakkan Jemaat Menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus, *Journal of Industrial Engineering dan management Research*, 3 no. 3 (2022),153

²⁹ Bambang, M. Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner, *Phoronesis : Jurnal Teologi Dan Misi*, 2 no. 2 (2019) 125.

konteks jemaat, kesadaran sangat penting untuk membentuk sikap yang bertanggung jawab, terutama dalam hal pelayanan kepada Tuhan. Kesadaran ini mendorong jemaat untuk aktif dan berkomitmen dalam kehidupan gereja serta pengembangan kerohanian mereka.

Kesadaran misional dalam gereja berarti bahwa setiap anggota jemaat memiliki pemahaman bahwa ia adalah bagian dari misi Allah (*Missio Dei*). Gereja mesti misioner, jemaat sebagai komunitas orang-orang percaya kepada Yesus Kristus adalah jemaat yang misioner, Tuhan mengumpulkan umat-Nya untuk dapat mempersaksikan keselamatan melalui seluruh kegiatan yang ada³⁰. Misi ini bukan hanya dilakukan oleh pendeta tetapi seluruh umat Allah dipanggil untuk ambil bagian dalam pemberitaan injil dan pelayanan. Dorongan misioner yang gereja temukan dalam Kitab Kisah Para Rasul bukanlah suatu perubahan yang tiba-tiba tetapi suatu pelaksanaan dari iman dan sejarah yang Alkitabiah³¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran itu adalah keadaan mengetahui atau menyadari sesuatu, baik itu diri sendiri, lingkungan, atau tanggung jawab tertentu. Kesadaran misional itu adalah pemahaman dan penghayatan terhadap panggilan iman dan peran dalam

³⁰ E M Sitompul, *Gereja Menyikapi Perubahan* (BPK Gunung Mulia, 2004), 171, https://books.google.co.id/books?id=_XKzTwXCG0wC.

³¹ Christopher J. H Wright, *Misi Umat Allah* (PT Suluh Cendikia (Literatur Perkantas), 2010), 89.

kehidupan berjemaat serta pelayanan. Setiap anggota jemaat dipanggil untuk ikut mengambil bagian dalam misi Allah di dunia, kesadaran mereka tentang misi itu sendiri akan menjadikan mereka bagian dari orang-orang yang mau melanjutkan karya Kristus, menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah di dunia.

C. Kaum Bapak

1. Pengertian Kaum Bapak

Dalam KBBI kaum bapak berarti golongan (orang yang bekerja, sepaham dan sepakat). Bapak berarti orang tua laki-laki, yang dipandang sebagai orang tua atau yang dihormati, yang menjadi pelindung dan juga pemimpin³². Jadi dapat disimpulkan bahwa kaum bapak adalah golongan orang yang bekerja sama dalam komunitas tertentu yang dihormati, dapat menjadi pemimpin dan juga pelindung bagi orang-orang disekitarnya.

Kaum bapak merujuk kepada sekelompok lelaki dewasa dalam suatu komunitas. Persekutuan kaum bapak merupakan organisasi intra gereja yang dibentuk dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam konteks sosial dan politik di Indonesia, istilah "Bapak" merujuk pada sekelompok individu yang dianggap memiliki kekuatan signifikan dalam menentukan kebijakan, sistem, dan struktur kekuasaan negara. Dan

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

dalam konteks gereja kaum bapak mengacu pada sekelompok pria dewasa yang berpartisipasi dalam aktivitas gereja, baik sebagai anggota maupun sebagai pemimpin. Secara umum mereka adalah pria yang lebih dewasa dan memiliki peran krusial dalam mendukung berbagai aktivitas gereja, termasuk ibadah, pelayanan dan pengorganisasian gereja.

2. Pandangan Alkitab Tentang Kaum Bapak

a. Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama, pandangan Alkitab tentang kaum bapak sangat penting dan memiliki peranan sentral dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan gereja. Kaum bapak di pandang sebagai pemimpin, kepala keluarga yang bertanggung jawab secara spiritual, moral dan sosial. Beberapa tokoh yang Alkitab yang dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana kaum bapak diharapkan hidup dengan kesadaran akan panggilan Allah dalam konteks perjanjian lama yaitu :

1) Abraham

Kejadian 12 menunjukkan bagaimana Abraham dipanggil Allah untuk menjadi berkat bagi banyak orang. Sebagai “Bapak orang percaya” ia menunjukkan ketaatan membawa keluarganya mengikuti panggilan Allah. Abraham hidup untuk tujuan Allah yang lebih besar daripada dirinya

sendiri³³. Abraham menunjukkan ketaatan dan kepatuhan yang tulus dengan responnya atas panggilan tersebut.

Ketaatan Abraham akan panggilan Allah dengan menuruti apa yang diperintahkan kepadanya menjadi cerminan bagi orang beriman, julukan yang diberikan kepadanya sebagai bapa orang beriman bukanlah ungkapan semata melainkan hal-hal yang menjadi cerminan dari hidupnya³⁴. Abraham menjadi teladan utama bagi kaum bapak dalam menjalani panggilan Allah dengan ketaatannya dan melakukan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Abraham dalam peranannya dalam keluarga, ia telah menunjukkan bagaimana seharusnya seorang pemimpin bertindak. Mentalitas Abraham ditunjukkan dalam proses panggilannya ketika ia dicobai untuk mengorbankan anaknya. Rasa takut kepada Allah menjadikan Abraham memiliki kekuatan dan keberanian untuk berbuat apapun demi kehendak Allah³⁵. Abraham adalah bapa bangsa yang taat kepada Allah. Hal itu selayaknya dapat menjadi dorongan bagi para pemimpin

³³ Jenius Harita, "Memahami Makna Panggilan Abraham Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 52.

³⁴ Yus Oktofianus Fanggi, "Analisa Kejadian 12: 1-9 Tentang Tuhan Memanggil Abraham Menjadi Berkat Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 6.

³⁵ Baltasar Junias Pangarepo and Gregorius Tri Wardoyo, "Loyalitas Dan Mentalitas Abraham Dalam Mengikuti Panggilan Allah," *Borneo Review* 2, no. 1 (2023): 71.

saat ini, Abraham menjadi contoh dalam menjalani hidup panggilannya.

Abraham adalah Bapak leluhur yang taat dan beriman, yang menerima janji Tuhan. Ia menjadi sumber berkat bagi bangsa Israel dan umat manusia secara luas. Dari ketaatan Abraham untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan menuju tanah yang ditunjukkan oleh Tuhan kepadanya menjadi bagian dari proses diberkatinya bangsa-bangsa oleh keturunannya.

2) Musa

Musa dalam kepemimpinannya memimpin bangsa Israel bukan ditentukan oleh manusia, namun Tuhan sendirilah yang menempatkannya sebagai pemimpin³⁶. Musa tidak hanya memimpin bangsa Israel tapi juga mengajarkan pentingnya peran orang tua terutama ayah dalam mewariskan iman. Dalam ulangan 6:6-9, Musa menekankan agar para ayah mengajarkan hukum kepada anak-anak. Orang tua bertanggung jawab dalam proses mengajarkan dan mengenalkan firman Tuhan kepada anak. Perkembangan anak-anak dalam sebuah keluarga dipengaruhi oleh didikan dari orang tua³⁷. Sekaitan dengan hal

³⁶ Janes Sinaga et al., "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 127.

³⁷ Riana Udurman Sihombing and Rahel Rati Sarungallo, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6: 6-9," *Jurnal Kerusso* 4 (2019): 39.

tersebut Musa sendiri telah memberi gambaran bagaimana seharusnya seorang bapak dalam keluarga membawa anak kepada Allah.

Ketika memimpin bangsanya Musa menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam memperjuangkan kebebasan bagi bangsanya saat berhadapan dengan Firaun. Karakteristik ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki keberanian untuk mengatasi konflik dan tantangan dalam kepemimpinan. Keberanian Musa dapat menjadi inspirasi bagi para pemimpin. Kedua ketekunan Musa dalam perjalanannya dari Mesir menunjukkan tekad yang luar biasa.³⁸ Dari tindakan Musa tersebut dapat memberikan keteladanan bagi para pemimpin, bagaimana ia betul-betul menjadi imam bagi bangsanya

3) Yosua

“Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan. (Yosua 24:15). Pernyataan ini menunjukkan bahwa seorang bapak memiliki tanggung jawab membawa keluarganya untuk hidup dalam ibadah dan ketaatan. Kesadaran misional Yosua tampak dalam komitmennya yang

³⁸ Novi Krisdyanti, Sunday Lantun Paringanan, and Yainal Lion Matasak, “Analisis Kepemimpinan Musa: Teladan Dan Relevansi Bagi Pemimpin Modern,” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024): 66.

tegas sebagai kepala rumah tangga yang mengarahkan keluarganya kepada Tuhan.

Kepemimpinan Yosua terlihat dalam peranannya sebagai kepala keluarga yang baik. Yosua menunjukkan ketegasan dalam membuat keputusan untuk keluarganya. Pengalaman dan hikmat yang ia peroleh selama hidupnya memungkinkan Yosua membuat keputusan yang jelas tentang prinsip ibadah bagi dirinya dan keluarganya, dan dia mendorong bangsa yang dipimpinnya untuk melakukan hal yang sama. Ia diakui sebagai pemimpin yang jujur, bertanggungjawab³⁹. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Yosua dalam keluarga dan juga bagi bangsanya merupakan suatu dorongan bagi para pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Yosua memberikan keteladanan yang nyata bagaimana semestinya pemimpin itu.

Keluaran 20:12 melihat sosok orang tua yang perlu dihormati, bagian ini merupakan salah satu bagian dari perintah yang Tuhan berikan kepada bangsa Israel melalui nabi Musa di

³⁹ Grecetinovitria Merliana Butar-butar, Fritcen Vanny M Pardede, and Yusi Cinta Siagian, "Teguh Dalam Iman: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 167.

gunung Sinai⁴⁰. Sebagai orang yang perluh untuk dihormati orang tua dalam hal ini kaum bapak tentunya juga harus meberikan keteladan yang baik di dalam keluarganya. Ia memiliki peran dalam mendidik anak.

Sama halnya dengan Amsal 1:8-9 juga mencatat bahwa kepala keluarga bertanggung jawab memberikan pengajaran kepada keluarganya terkhusus kepada anak. Sebagai imam dalam keluarga, seorang ayah seharusnya mampu membimbing anggota keluarganya dan mengarahkan mereka untuk hidup dalam kebenaran⁴¹. Kaum bapak memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing keluarganya, keluarga merupakan tempat dimana kaum bapak dapat menjadi pemimpin dan imam bagi istri dan anak-anaknya.

Bagaimana pandangan kitab perjanjian lama melihat kaum bapak, tidak dapat dilepaskan dari peran mereka, kaum bapak dilihat sebagai pemimpin dan juga imam yang dapat mengayomi keluarga mereka. Seorang ayah diharapkan mampu mendidik anak-anaknya dan mbawa keluarganya kepada Tuhan. yang kemudian juga dapat ia terapkan dalam

⁴⁰ Andeas Laoli and Malik Bambang, "Hormati Orang Tuamu: Relavansi Keluaran 20: 12 Di Tengah Kehidupan Modern," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 3, no. 2 (2024): 115.

⁴¹ Rezeki Gulo and Agus Mawarni Harefa, "Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam Dalam Keluarga," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 63.

kehidupan gereja dan masyarakat. Dengan kata lain bahwa peranan kaum bapak dalam kehidupan keluarga, gereja dan masyarakat sangat dibutuhkan.

b. Perjanjian Baru

Sama halnya dengan perjanjian lama, perjanjian baru juga memandang kaum bapak sebagai pemimpin dan teladan dalam keluarga dan komunitas. Surat 2 Timotius menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam pembinaan rohani anak, iman anak dapat bertumbuh melalui pembinaan dan teladan yang diberikan oleh orang tuanya⁴². Artinya bahwa kaum bapak tidak hanya bertanggung jawab secara materi, tetapi juga secara rohani.

Efesus 5:23 juga berbicara tentang peran ayah dalam keluarga. Laki-laki adalah kepala keluarga, sama seperti Yesus Kristus adalah kepala Gereja. Peran seorang ayah sangat penting dalam menggambarkan peran Kristus di dalam keluarga. Ini didasarkan pada pemahaman Alkitab bahwa Tuhan adalah Bapa bagi seluruh ciptaan-Nya, ciri-ciri kebapaan Allah, seperti perlindungan, kehangatan, kelembutan, pengampunan, keterlibatan, dan pemenuhan kebutuhan menjadi teladan bagi ayah dalam

⁴² Yosua Sibarani, "Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1: 5 Dalam Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 22.

melakukan tugasnya sebagai kepala keluarga. Ketika seorang ayah memahami konsep ini dengan benar, maka ia akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarganya. Sebagaimana Allah Bapa mengasihi dan memperhatikan umat-Nya, demikian pula seorang ayah seharusnya mencerminkan kasih dan kepedulian tersebut dalam tugas serta tanggung jawabnya⁴³. Dengan kata lain, kebapaan manusia bersumber dari kebapaan Allah. Ayah yang telah mengalami kasih Allah akan membimbing keluarganya untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan.

Seorang ayah perlu menjadi teladan dalam keluarga melalui perkataan, pemikiran, dan tindakannya. Anak-anak adalah pemberian Allah yang dipercayakan kepada orang tua untuk dibimbing agar taat dan menghormati mereka. Dalam Efesus 6:4, Rasul Paulus menekankan pentingnya pendidikan Kristen dalam lingkungan keluarga, khususnya peran ayah sebagai pendidik⁴⁴. Artinya bahwa seorang ayah berperan sebagai pendidik dalam keluarganya terutama kepada anak-anaknya dalam setiap tindakannya, anak-anak adalah orang yang mudah meniru apa yang

⁴³ Sance Mariana Tameon, "PERAN AYAH KRISTEN DALAM PEMENUHAN MISI KRISTUS DALAM KONTEKS KELUARGA," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 7, no. 2 (2024): 186.

⁴⁴ Ezra Tari, Maria Darniati Dimu, and Nelman A Weny, "Peran Ayah Sebagai Pendidik Berdasarkan Efesus 6: 4," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 129.

ia lihat karena itu ayah berperan penting dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya.

3. Peran Kaum Bapa Dalam Gereja

a. Pemimpin

Selain peran spiritual kaum bapak juga berperan secara sosial di gereja dengan ikut serta dalam berbagai aktivitas pelayanan dan misi. Kaum bapak sebagai pemimpin dapat menggerakkan misi dan aktivitas persekutuan. Risto Rengge' Layuk menekankan bahwa pemimpin yang melayani dengan kasih mampu membangun hubungan yang kuat dengan jemaat, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen⁴⁵. Kaum bapak memiliki peran yang sangat penting dalam gereja, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Secara spiritual, mereka dilihat sebagai pemimpin rohani dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Kaum bapak sebagai pemimpin keluarga diharapkan menjadi contoh dalam iman, mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai agama serta, dapat menjaga, dan melindungi keluarganya.

⁴⁵ Risto Rengge' Layuk et al., "PRINSIP KEPEMIMPINAN KRISTEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ORGANISASI GEREJA," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 216.

Pemimpin perlu menyadari bahwa peran mereka bukanlah sebagai penguasa dalam gereja, tetapi sebagai pelayan yang membantu mendorong, mengatur dan merencanakan pengelolaan organisasi gereja⁴⁶. Dalam persekutuan, kaum bapak, kepemimpinan yang baik dapat memfasilitasi misi, membangun hubungan antar anggota, serta mengarahkan kegiatan kearah yang lebih produktif⁴⁷. Peran kaum bapak sebagai pemimpin baik di dalam keluarga dan gereja sangat penting. Mereka adalah orang-orang yang dijadikan sebagai teladan yang mampu memimpin keluarganya maupun persekutuan di dalam gereja.

b. Imam

Tuhan menetapkan seorang laki-laki sebagai kepala keluarga dengan tujuan yang kekal. Ini berarti Allah menggunakan kepala keluarga sebagai representasi-Nya. Peran sebagai bapak atau ayah sebenarnya berasal dari diri-Nya (Efesus 3:15-15). Setiap kepala keluarga dipanggil untuk menjadi alat Tuhan dalam mendidik umat-Nya dalam kebenaran. teladan ini tidak hanya berlaku bagi keluarga itu sendiri tetapi juga menjadi contoh bagi orang lain⁴⁸.

⁴⁶ Dr Budi Sunarso, "Teori Kepemimpinan" (IAIN SALATIGA, 2023), 6.

⁴⁷ Leobisa, Lao, and Syahputra, "Strategi UPP Dalam Meningkatkan Kehadiran Kaum Bapak Pada Ibadat," 19.

⁴⁸ Gulo and Harefa, "Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam Dalam Keluarga," 63.

Peran imam tidak hanya merujuk pada posisi khusus dalam struktur keimanan, tetapi juga pada tanggung jawab rohani dalam keluarganya. Mereka memiliki tanggung jawab menjadi imam yang memimpin dalam hal rohani, seperti doa, pembacaan firman Tuhan dan kekudusan. Mereka memiliki tugas dalam hal pewartaan dan pengajaran.

4. Kaum Bapak dan Panggilannya

Panggilan misi mencakup pemahaman tentang kebutuhan dunia yang tak terhitung jumlahnya, perhatian kepada mereka yang kehilangan, komitmen radikal kepada Allah, penegasan gereja, pengutusan, hasrat yang dalam, karunia roh, dan kerinduan yang tak terlukiskan⁴⁹. Atau dengan kata lain panggilan misi bukan sekadar tugas biasa, melainkan memerlukan pengabdian total dan komitmen kuat kepada Allah, yang menjadi sumber dan tujuan dari misi itu sendiri. panggilan misi melibatkan dorongan batin yang kuat dan kerinduan yang mendalam untuk melihat orang-orang diselamatkan dan Kerajaan Allah bertumbuh di dunia ini, panggilan misi berangkat dari kesadaran akan banyaknya kebutuhan manusia di dunia, baik secara jasmani maupun rohani, yang harus dijangkau dan dilayani oleh gereja melalui misi.

⁴⁹ M. David Sills, *Panggilan Misi* (Surabaya: Momentum, 2008), 23.

Dalam Perjanjian Baru orang-orang dipanggil untuk suatu kehidupan baru di dalam Kristus (1 Kor. 1:26) dan para rasul memiliki panggilan untuk menguatkan mereka⁵⁰. Sama halnya dengan para rasul, panggilan untuk melakukan misi adalah tugas semua orang percaya termasuk kaum bapak dalam Gereja. Kaum bapak tentunya memiliki panggilan untuk menghadirkan tanda-tanda kehadiran Allah di dalam gereja, keluarga dan masyarakat, yang dimana hakikat alami dari Tuhan, dan Gereja bertugas menyebarkan injil Kristus⁵¹. Tugas untuk menyebarkan injil tersebut merupakan tanggung jawab semua warga gereja⁵² termasuk kaum bapak dalam gereja. Dalam kehidupan gereja, baik dalam konteks pelayanan, kepemimpinan maupun sebagai contoh bagi keluarga dan jemaat. Pemenuhan panggilan ini membutuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif dari kaum bapak itu sendiri.

Panggilan pelayan Tuhan didasarkan pada keyakinan yang menyatakan bahwa itu berasal dari Tuhan. Ketika seseorang mengikuti pimpinan Tuhan, mereka mendedikasikan seluruh hidup mereka untuk pelayanan pekerjaan Tuhan⁵³. Panggilan kaum bapak didalam gereja, masyarakat dan keluarga merupakan tanggung jawab yang besar.

⁵⁰ W R F Browning, *Kamus Alkitab (Hc)* (BPK Gunung Mulia, 2007), 304, <https://books.google.co.id/books?id=wuM1Spz3ygYC>.

⁵¹ Harianto GP, *Teologi Misi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 370.

⁵² Anas B, "Hubungan Pemberitaan Injil Dengan Tanggung Jawab Manusia Dalam Kehidupan Sosial Dan Lingkungan Hidup," *Jurnal Luxnos* 4 (2016): 3.

⁵³ Alfius Areng Mutak, "Reposisi Hati: Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2014): 37–38.

Mereka diharapkan mampu menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah lewat peran yang mereka lakukan didalam kehidupan keluarga dan juga gereja.

Panggilan kaum bapak itu sekaitan dengan pemahaman mereka dalam melakukan peran mereka, bukan hanya sekedar mengetahui peran mereka tetapi juga terlibat aktif dalam melaksanakannya. Semua orang memiliki tugas yang perlu dijalankan sebaik-baiknya, terutama kaum bapak dalam perannya sebagai pemimpin maupun imam dalam keluarga dan persekutuan perlu benar-benar menyadari panggilan mereka.

Seorang bapak berperan sebagai pemimpin keluarga, sebagai imam spiritual bagi semua anggota keluarga, dan oleh karena itu menjadi pemimpin kehidupan jasmani dan rohani keluarga. Seorang ayah dalam keluarga berperan sebagai pemimpin, penentu arah kehidupan bersama, dan pengambil keputusan utama. Gaya hidup, sifat, dan tingkah laku seorang ayah harus sesuai dengan perannya⁵⁴. Peran ini adalah mandat dari Tuhan untuk menjadi pemimpin bagi keluarga secara jasmani dan rohani. Kepala keluarga juga menjadi penentu arah kehidupan bersama dan bertanggung jawab menjaga kerohanian keluarga di hadapan Allah.

5. Kaum Bapak Gereja Toraja Mamasa

⁵⁴ Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Kajian Teologis Peran Kepala Keluarga Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani e-ISSN 2746* (2021): 168.

Anggota tetap PKB-GTM adalah laki-laki warga GTM yang terdaftar pada salah satu jemaat GTM dan sudah menikah dan juga yang belum menikah tapi sudah berumur 30 tahun⁵⁵. Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja Mamasa atau PKB-GTM merupakan organisasi intra gerejawi yang melibatkan kaum bapak. Secara sinodal PKB-GTM terbentuk pada tanggal 1 Juni 2018. PKB-GTM merupakan perkumpulan bapak di Gereja Toraja Mamasa yang di bentuk dengan tujuan untuk melaksanakan pelayanan kepada kaum bapak serta menumbuhkan kepedulian terhadap pelayanan dan kesaksian di tengah masyarakat. Persekutuan kaum bapak di gereja berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual, persekutuan dan pelayanan kategorial.

Persekutuan kaum bapak adalah wadah yang dibentuk khusus untuk mempersekutukan dan memperlengkapi warga Gereja Toraja Mamasa, kategori laki-laki dewasa untuk melaksanakan tri panggilan Gereja yakni Bersaksi, Bersekutu dan Melayani. Dengan demikian PKB-GTM merupakan persekutuan kategorial dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari persekutuan GTM pada semua lingkup, yakni Jemaat, Klasis dan Kota⁵⁶. PKB-GTM berhak ikut serta berperan aktif dalam setiap kegiatan dan pelayanan PKB-GTM. Setiap anggota juga wajib mematuhi pedoman pelayanan PKB-GTM. Pada setiap lingkup pelayanan GTM :

⁵⁵ *Pedoman Pelayanan Persekutuan Kaum Bapa Gereja Toraja Mamasa*, n.d.

⁵⁶ *Ibid.*

Jemaat, Klasis dan Sinode dibentuk Pengurus Persekutuan Kaum Bapak yang terdiri dari unsur Ketua, Sekretaris, Bendahara dan dilengkapi dengan bidang-bidang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mendukung kelancaran kegiatan dan pelayanan di dalam persekutuan ini dibentuklah kepengurusan tersebut. Adanya pengurus dalam persekutuan kaum bapak ini akan membantu mengorganisasi kegiatan yang bersifat rohani, sosial, maupun kemasyarakatan di lingkungan jemaat, meningkatkan partisipasi kaum bapak agar menjadi teladan dalam keluarga, gereja dan masyarakat serta menjalin kerja sama dan kebersamaan antar anggota dalam persekutuan. Kaum bapak bukan hanya bagian dari struktur pelayanan, tetapi juga merupakan tiang penopang dalam kehidupan bergereja.